



Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia

Karlina Putri¹, Nurul Azizah², Karima Karima³, Gusmaneli Gusmaneli⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang

E-mail: karlinaputrilina@gmail.com¹, nurulazizah200821@gmail.com², makrim059@gmail.com³, gusmanelimpd@uinib.ac.id⁴

Abstract. *Majelis ta'lim is a non-formal Islamic educational institution that has its own curriculum, is held regularly, and is attended by relatively large congregations. It aims to build polite and harmonious relationships between humans and Allah SWT, humans and others, and the environment, fostering a community that is devoted to Allah SWT. The majlis ta'lim system has developed since the beginning of the spread of Islam in the Arabian continent, then spread throughout the Islamic world in Asia, Africa, and Indonesia, especially those that continue to grow today with the main mission of teaching Islam to Muslims. Even in Indonesia, the majlis ta'lim is a component of national education activities. The role of the ta'lim assembly in society is to strengthen the foundation of human life in the field of Islam in order to improve the quality of life integrally, physically and spiritually, worldly and spiritually, in accordance with Islamic teachings, namely faith and piety, which underlie life in the world and all areas of its activities. This research is library research by collecting various information from books and journals. This article explains the meaning, development, and role of the Majelis Ta'lim as a non-formal Islamic educational institution in Indonesia.*

Keywords: *Majlis ta'lim, Development, Role*

Abstrak. Majelis ta'lim merupakan suatu lembaga pendidikan islam non formal yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala, teratur, dan diikuti oleh jemaah yang relatif banyak, yang bertujuan untuk membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt, manusia dengan sesama, serta lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt. Sistem majelis ta'lim telah berkembang sejak awal penyebaran Islam di benua Arabia, kemudian menyebar ke seluruh dunia Islam di Asia, Afrika dan Indonesia khususnya yang terus berkembang hingga saat ini dengan misi utamanya mengajarkan Islam bagi umat Islam, bahkan di Indonesia majelis ta'lim merupakan salah satu komponen kegiatan pendidikan nasional. Peranan majelis ta'lim dalam masyarakat ialah mengokohkan landasan hidup manusia di bidang agama Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawi dan ukhrawi, sesuai dengan ajaran Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan di dunia dan segala bidang kegiatannya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai informasi dari buku dan jurnal. Artikel ini menjelaskan tentang pengertian, perkembangan serta peran Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan Islam non formal di Indonesia.

Kata Kunci: Majelis ta'lim, Perkembangan, Peranan

PENDAHULUAN

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal yang bergerak dalam bidang keagamaan, sebagai lembaga pendidikan non formal majelis ta'lim memiliki peran penting dalam menjaga dan memelihara nilai-nilai sosial dan moral dalam masyarakat Muslim. Majelis ta'lim merupakan sebuah wadah yang penting bagi umat Muslim untuk meningkatkan pengetahuan agama, memperdalam pemahaman keislaman, mempererat hubungan sosial, dan memperkaya pengalaman spiritual. Dengan aktif mengikuti majelis ta'lim, umat Muslim dapat terus tumbuh dan berkembang dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memberikan pengajaran lembaga pendidikan majelis ta'lim

menjadikan al-qur'an sebagai landasan yang paling utama. Selain Al-Qur'an, Sunnah juga menjadi landasan penting dalam majelis ta'lim. Sunnah mengacu pada ajaran dan contoh-contoh yang ditinggalkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sunnah memberikan petunjuk tentang cara hidup dan perilaku yang diharapkan dalam Islam. Majelis ta'lim menyampaikan dan menjelaskan hadis-hadis yang terkait dengan Sunnah sebagai bagian dari pengajaran yang diberikan kepada peserta didik. Metode pembelajaran di majelis ta'lim secara umum berupa metode ceramah, namun ada beberapa metode lain seperti metode halaqah serta diskusi kelompok.

PEMBAHASAN

Pengertian majelis ta'lim

Kata majelis ta'lim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis yang berarti tempat duduk dan ta'lim yang artinya belajar, jadi secara bahasa yang dimaksud Majelis Ta'lim adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, Majelis Ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki peserta didik dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang beragam, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik.¹ Majelis ta'lim bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt, manusia dengan sesamanya, lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.²

Majelis ta'lim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Sehingga mereka tetap bisa memperoleh pembelajaran agama dan dapat memperkuat keimanan dengan berkumpul bersama orang-orang yang juga menuntut ilmu agama.³

Islam memandang pendidikan itu sangat penting bahkan tidak ada batasan waktu bagi seorang muslim untuk menuntut ilmu, dengan arti kata bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses tanpa akhir dan hanya kematian yang dapat mengakhirinya. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah:

اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahad” (H.R muslim)

¹ Febrri Widiandari “ Analisis Perananan Lembaga Pendidikan Islam Non Formal (majelis taklim) di Indonesia, jurnal pendidikan islam volume 2 nomor 2 Desember 2022, hal 127

² Heni Ani Nuraneni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*, (Ciputat: Gaung persada, 2020), hal 15

³ Junaid Bin Junaid, “Eksistensi Majelis Ta'lim Dalam Menumbuhkan Hadis Melalui Zikir”, Jurnal hukum keluarga islam dan kemanusiaan volume 1 nomor 1, 2019, hal 104

Materi dalam majelis ta'lim berisi tentang ajaran Islam. Materi yang diajarkan sangat beragam mulai dari tauhid, tafsir, fikih, hadis, akhlak, tarikh islam, bahkan mengenai masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran islam.

1. Tauhid

Tauhid berisi ajaran mengenai keesaan Allah swt dalam mencipta, menguasai, dan mengatur alam raya ini.

2. Tafsir

Tafsir merupakan ilmu yang mempelajari kandungan alquran berkaitan dengan penjelasannya, makna, dan hikmahnya

3. Fikih

Fikih merupakan ilmu yang memiliki isi materinya meliputi salat, puasa, zakat, dan sebagainya. Selain itu, juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, meliputi pengertian wajib, sunah, halal, haram, makruh, dan mubah.

4. Hadis

Hadis merupakan segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Rasulullah saw yang dijadikan ketetapan hukum dalam islam setelah alquran.

5. Akhlak

Akhlak merupakan ilmu yang memiliki materi yang meliputi akhlak terpuji dan akhlak tercela.

6. Tarikh Islam

Tarikh islam merupakan ilmu yang membahas sejarah hidup para Nabi dan para sahabat, khususnya sahabat Nabi Muhammad.

7. Masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran islam lainnya

Masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran islam merupakan tema yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang semuanya juga dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan materi tersebut berdasarkan alquran dan hadis.⁴

Dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan pada lembaga majelis ta'lim yaitu materi yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, dengan materi tersebut diharapkan dapat terciptanya orang-orang yang selalu berpegang teguh terhadap ajaran agama islam dan selalu menjadikan al-qyr'an dan hadis sebagai rujukan dalam setiap perbuatan.

⁴ Ibid, hal 19-20

Dari Mu'awiyah Rasulullah bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barang siapa yang Allah kehendaki mendapatkan seluruh kebaikan, maka Allah akan memahamkan tentang agama” (H.R Bukhari)

Sejarah perkembangan majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal di Indonesia

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam. Pembelajaran dengan sistem seperti majelis ta'lim sudah dilaksanakan pada zaman Rasulullah saw, meskipun pada saat itu tidak disebut dengan nama majelis ta'lim, namun kegiatan mengajarkan agama islam oleh nabi Muhammad saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam di zaman Rasul atau periode mekah dapat dianggap sebagai majelis ta'lim dalam konteks pengertian sekarang karena, jika dirujuk kepada pengertian majelis ta'lim yaitu tempat belajar. Kemudian setelah adanya perintah Allah swt untuk menyiarkan Islam secara terang-terangan maka kegiatan pembelajaran tersebut berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka dan tidak sembunyi-sembunyi lagi sehingga membuat islam semakin dikenala oleh banyak orang walaupun memiliki tantangan tertentu pada masa itu.

Pada periode Madinah ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat, kegiatan pembelajaran tersebut berkembang lebih pesat. Rasulullah saw duduk di masjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum muslimin ketika itu, dengan cara tersebut Nabi saw telah berhasil menyiarkan Islam dan terbentuknya karakter yang mulia serta ketaatan yang semakin mendalam terhadap Allah SWT. Nabi juga berhasil membina para pejuang Islam yang tidak saja gagah perkasa dalam pertempuran untuk membela dan menegakkan Islam tetapi juga terampil dalam mengatur pemerintahan dan membina kehidupan masyarakat yang sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

Sistem pembelajaran seperti yang dilakukan Rasulullah saw pun terus diterapkan hingga masa Sahabat, tabi'in, tabi' tabi'in dan seterusnya sampai generasi sekarang, bahkan di Masjidil Haram sampai saat ini terdapat kegiatan pembelajaran yang diasuh ulama-ulama terkenal dan terkemuka serta dikunjungi para jama'ah dan berbagai bangsa terutama ketika musim haji tiba. Di masa puncak kejayaan Islam, majelis ta'lim di samping dipergunakan sebagai tempat menuntut ilmu juga menjadi tempat para ulama dan pemikir menyebarkan hasil penemuan atau ijtihadnya. Tidaklah salah bila dikatakan bahwa para ilmuan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu, merupakan produk dari majelis ta'lim. Sebagai sebuah sarana dakwah dalam pengajaran agama, Majelis Ta'lim Sesungguhnya memiliki basis tradisi yang

kuat yaitu sejak Nabi Muhammad SAW menyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau.⁵

Allah berfirman dalam Al-qur'an surat Ali-Imran ayat 114:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَ يُؤْمِرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ
وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

“Mereka beriman kepada Allah dan hari Akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang saleh.”

Sementara di Indonesia terutama di saat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu juga menjadikan majelis ta'lim sebagai sarana penyampaian dakwahnya. Disamping majelis ta'lim yang bersifat sebagai lembaga pendidikan non formal muncul juga lembaga-lembaga pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pesantren, madrasah dan sekolah. Walaupun telah berdiri berbagai lembaga pendidikan islam formal namun keberadaan majelis ta'lim tetap ada di tengah-tengah masyarakat Islam Indonesia dan terus menjalankan visi misinya hingga sekarang ini. Bahkan majelis ta'lim merupakan bagian dari kegiatan pendidikan nasional karena statusnya sebagai lembaga pendidikan non formal sudah dilegitimasi oleh undang undang sisdiknas

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sistem majelis ta'lim telah berkembang sejak awal penyebaran Islam, kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia Islam serta terus berkembang hingga sekarang ini dengan misi utamanya adalah mengajarkan ajaran Islam bagi umat Islam, sehingga umat Islam benar-benar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁶

Tujuan, fungsi dan peran majelis ta'lim

Rumusan dari tujuan majelis ta'lim bermacam-macam karena majelis sebagai lembaga pendidikan non formal tidak memiliki tujuan yang sama menyeluruh dengan seluruh lembaga majelis ta'lim yang ada akan tetapi, dari manfaat yang diperoleh dalam bidang kegamaan dapat disimpulkan tujuan dari majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan islam non formal adalah

1. Mempererat silaturahmi antar jamaah
2. Menambah ilmu dan keyakinan agama⁷
3. Dapat membentuk masyarakat yang berkepribadian muslim dalam seluruh aspeknya

⁵ Aswary Rahmat, “Peranan Majelis Ta’lim AL-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar, 2018”.hal 25

⁶ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hal 458-460

⁷ Muslim, “Kebangkitan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam”, volume 4 nomor 3, 2020, hal 252

4. Merealisasikan ubudiyah (penghambaan) kepada Allah Swt⁸

Dari tujuan majelis ta'lim tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan, akidah, akal, dan pikiran karma melalui pembelajaran agama yang disampaikan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip agama, hukum-hukum Islam, dan nilai-nilai moral dan hal ini membantu memperkuat akidah dan keimanan. Selain itu dalam majelis ta'lim masyarakat diajarkan tentang etika, kesabaran, tolong-menolong, kejujuran, dan nilai-nilai lain yang dianjurkan dalam Islam sehingga melalui pembelajaran tersebut masyarakat dapat memperbaiki perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi individu yang lebih baik. Majelis ta'lim juga memfasilitasi diskusi dan interaksi antara masyarakat yang memungkinkan pertukaran ide, pemikiran, dan pengalaman. Hal ini dapat memicu pertumbuhan pribadi, merangsang pemikiran kritis, dan memperluas perspektif. Diskusi ini juga dapat membantu dalam memecahkan masalah, menghadapi tantangan hidup, dan mengambil keputusan yang bijaksana.

1. Fungsi keagamaan, yakni membentuk serta memperkuat pemahaman ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
3. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara, dan umat.
4. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam
5. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.⁹ Selain itu majelis ta'lim juga berfungsi untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”

⁸ Nashiruddin, dkk “Majelis ta'lim: Analisis Tentang Keberadaan, Perkembangan dan Tantangan Sebagai Lembaga Pendidikan Islam”, volume 3 nomor 2, 2022 hal 214

⁹ Ahmad Yani, Panduan Mengelola Masjid, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2018), hal 168

Berdasarkan ayat diatas menunjukkan bahwa majelis ta'lim disamping bertujuan sebagai lembaga dakwah islamiyah juga bertujuan sebagai lembaga swadaya masyarakat yang didasarkan pada tolong menolong, kasih sayang serta meningkatkan silaturahmi antar jamaahnya.¹⁰

Peranan majelis ta'lim dalam masyarakat Adalah mengokohkan landasan hidup manusia di bidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawi dan ukhrawi yang bersamaan, sesuai dengan ajaran Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan di dunia dan segala bidang kegiatannya.

1. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT,
2. Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai
3. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidupkan dan menyuburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah,
4. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan masyarakat
5. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.¹¹

KESIMPULAN

Majelis ta'lim merupakan suatu lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, serta diikuti oleh jemaah yang relatif banyak, yang bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt, manusia dengan sesamanya, lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt. Materi dalam majelis ta'lim berisi tentang ajaran Islam. materi atau bahan pengajarannya berupa tauhid, tafsir, fikih, hadis, akhlak, tarikh islam, maupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran islam.

Majelis ta'lim telah berkembang sejak awal penyebaran Islam di benua Arabia, kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia Islam di Asia, Afrika dan Indonesia pada khususnya serta terus berkembang hingga sekarang ini dengan misi utamanya adalah

¹⁰ Syukri dan Sulaiman Muhammad Amin, *Majelis Ta'lim Dan Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: bening pustaka, 2019) hal 21

¹¹ Halimatus sa'diah "Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal", volume 8 nomor 2, Oktober 2021 hal 214

memasyarakatkan ajaran Islam bagi umat Islam, sehingga umat Islam benar-benar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt, bahkan di Indonesia majelis ta'lim sudah merupakan salah satu komponen kegiatan pendidikan nasional. Tujuan utama majlis taklim adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap agama, serta memperkuat hubungan dengan Allah dan sesama muslim. Fungsi Majelis Taklim: pendidikan agama, pengembangan pribadi, masyarakat dan persaudaraan, dan dakwah dan penyebaran Islam.

Majlis Taklim memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat Islam yang meliputi Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, sebagai taman rekreasi rohaniyah, sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidupkan dan menyuburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah, sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan masyarakat, sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Halid, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Junaid Bin Junaid, "Eksistensi Majelis Ta'lim Dalam Menumbuhkan Hadis Melalui Zikir", *Jurnal hukum keluarga islam dan kemanusiaan* volume 1 nomor 1, 2019
- Muslim, "Kebangkitan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam", volume 4 nomor 3, 2020
- Nashiruddin, dkk "Majelis ta'lim: Analisis Tentang Keberadaan, Perkembangan dan Tantangan Sebagai Lembaga Pendidikan Islam", volume 3 nomor 2, 2022
- Nuraeni, Heni Ani, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*, (Ciputat: Gaung persada, 2020), hal 15
- Rahmat, Aswary, "Peranan Majelis Ta'lim AL-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar, 2018".
- Sa'diah, Halimatus "Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal", volume 8 nomor 2, Oktober 2021
- Syukri dan Sulaiman Muhammad Amin, *Majelis Ta'lim Dan Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: bening pustaka, 2019)
- Yani, Ahmad, *Panduan Mengelola Masjid*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2018), hal 168
- Widiandari, Febri " *Analisis Perananan Lembaga Pendidikan Islam Non Formal (majelis taklim) di Indonesia*, jurnal pendidikan islam volume 2 nomor 2 Desember 2022, hal 127